

TITIK NOL



AND A boleh tidak yakin kepada siapapun namun tidak terhadap diri sendiri"

CHRISTIAN NEVELL BOVEE
(1820-1904)
Penulis dari Amerika Serikat
(jagokata.com)

Tajuk

Kepala Daerah Lagi

OPERASI Tangkap Tangan atau yang biasa disebut OTT makin dikenal masyarakat luas. Bukan karena apa, tetapi karena Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam beberapa tahun terakhir kerap melakukan aksi ini.

Sejumlah pejabat, mulai dari pejabat di daerah hingga pejabat di tingkat pusat masuk ke perangkap dan terjaring OTT yang dilakukan KPK. Tidak hanya kepala daerah, aparat kejaksaan pun ada yang terjaring OTT oleh KPK.

Terbaru, Gubernur Kepulauan Riau (Kepri) Nurdin Basirun bersama lima orang lain yang terjaring dalam operasi tangkap tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Tanjungpinang, Kepri, tiba di Jakarta, Kamis (11/7) siang. Mereka langsung dibawa ke gedung KPK. (BPost edisi Jumat 12/7)

Juru bicara KPK Febri Diansyah mengungkapkan OTT dilakukan karena KPK menduga akan terjadi transaksi pemberian uang terkait izin lokasi reklamasinya yang melibatkan Nurdin.

OTT yang dilakukan KPK kemarin tentunya menambah panjang daftar kepala daerah yang diamankan KPK karena terlibat kasus korupsi. Hampir semua daerah di Indonesia. Artinya, korupsi di Tanah Air sudah sedemikian parah. Berdasar kasus yang terungkap saja jumlahnya banyak, jangan-jangan kasus yang belum terungkap juga masih banyak.

Di awal 2019, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama Transparency International Indonesia (TII) meluncurkan Corruption Perception Index (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia Tahun 2018 di Gedung Penunjang KPK Merah Putih, Kuningan, Jakarta Selatan (Kompas, 29/1/2019).

Saat itu, Manajer Departemen Riset TII, Wawan Suyatmiko, dalam pemaparannya mengatakan peringkat Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada 2018 naik tujuh tingkat dari peringkat 96 dunia pada 2017 menjadi peringkat 89 dunia pada 2018.

la juga memaparkan skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia naik satu poin dari 37 pada 2017 menjadi 38 pada 2018 dengan skor rata-rata di wilayah Asia Pasifik 44.

Melihat kenyataan saat ini, penanganan korupsi tidak bisa jika hanya mengandalkan kerja keras dan kesungguhan KPK dalam meberantasnya. Perlu juga keseriusan dan ketegasan aparat hukum di setiap daerah dalam menekan angka korupsi di Indonesia.

Jika semua bersama-sama memberantas korupsi maka bukan tidak mungkin peringkat indeks persepsi korupsi Indonesia do tahun-tahun berikutnya bisa lebih meningkat lagi. Semoga. (*)

Krisis Keterampilan Berbahasa Indonesia

Mari kita pikirkan kembali pribahasa "bahasa menunjukkan bangsa" yang berarti bahwa baik atau buruk sifat dan tabiat orang dapat dilihat dari tutur kata atau bahasanya. Dengan demikian, bahasa merupakan indikator penting bagi martabat seseorang, sekelompok orang, lembaga, organisasi, partai, ataupun bangsa. Jika kita ingin melihat kualitas manusia dari sebuah masyarakat, tengok saja keterampilan bahasa masyarakat tersebut.

Ada empat ranah keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak berbeda dari mendengar. Untuk menjadi penyimak yang baik, orang memerlukan latihan seperti halnya latihan untuk menguasai keterampilan bahasa yang lain. Penyimak yang baik harus memiliki perangkat pemahaman leksikal, gramatikal, semantik, dan pragmatik yang baik. Perangkat ini pun diperlukan untuk keterampilan berbahasa yang lain. Tanpa perangkat tersebut, orang akan kesulitan memberikan respons yang tepat dalam komunikasi yang efektif.

Demikian pula dengan berbicara. Keterampilan ini bukan semata bicara soal kemampuan seseorang menghasilkan suara. Dalam konteks pendidikan sikap berbahasa, keterampilan berbicara berarti kemampuan seseorang menghasilkan suara kebahasaan yang sadar waktu dan fungsi. Demikian pula dengan membaca dan menulis.

Masalahnya, apakah lembaga pendidikan formal atau nonformal kita memiliki data yang valid guna melihat dengan jelas bagaimana sesungguhnya kondisi keterampilan berbahasa bangsa kita atau masyarakat kita? Jika sampai hari ini tidak ada, marilah kita akui saja bahwa kita memang bangsa yang sangat pemalas memetakan masalah kebangsaan yang berpangkal dari masalah kebahasaan.

Rendahnya Minat Baca

Empat tahun silam, seorang penyair, Taufiq Ismail, pernah meng-



SAINUL HERMAWAN
Staf Pengajar FKIP ULM

Salah satu cara untuk mengatasi krisis keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah antara lain dengan memacu guru mengikuti hibah kompetisi membaca dan menulis agar mereka pada akhirnya menjadi model literasi bagi para peserta didik mereka"

kritik kurikulum pendidikan bahasa dan sastra yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut dia, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah hanya berkutat pada tata bahasa. Murid SD disuruh menghafal awalan, sisipan, akhiran;

di SMP dan SMA pun sama. Akibatnya, peserta didik merasa bosan karena tidak membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi. Taufiq melihat dua hal yang perlu diperbaiki, yakni kecintaan membaca buku dan kemampuan menulis peserta didik.

Harapan itu sulit diraih jika para guru juga lumpuh di dua hal tersebut. Guru bahasa Indonesia juga menjadi bagian integral dari kenyataan rendahnya minat baca di Indonesia. Minat baca masyarakat Indonesia terbilang masih rendah. Hasil survei UNESCO pada 2011 menunjukkan indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu dari 1.000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius (tinggi). Bahkan dalam pemeringkatan literasi internasional, *Most Literate Nations in the World*, yang dirilis oleh pada Maret 2016, Indonesia berada di urutan ke-60 di antara total 61 negara. Kondisi yang sama juga terjadi pada pemeringkatan tingkat pendidikan Indonesia di dunia yang dari tahun ke tahun belum beranjak dari papan bawah dalam berbagai survei internasional. Salah satunya World Education Forum di bawah naungan PBB yang menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara.

Peran Fakultas

Salah satu cara untuk mengatasi krisis keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah antara lain dengan memacu guru mengikuti hibah kompetisi membaca dan menulis agar mereka pada akhirnya menjadi model literasi bagi para peserta didik mereka. Pemerintah perlu mengupayakan penghargaan tahunan bagi para guru yang memiliki budaya membaca dan menulis yang baik.

Selain itu, seleksi masuk program studi yang menyilapkan generasi pendidik bahasa dan sastra Indonesia di sekolah perlu diperketat untuk memutus lingkaran setan yang memandang rendah bahasa sebagai indikator martabat bangsa. Selama ini,

calon mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PS-PBI), khususnya di kampus tempat saya mengajar, hanya diuji kemampuan kognitifnya. Cekapan psikomotor dan afektif mereka dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa Indonesia masih diabaikan. Calon mahasiswa PS-PBI perlu diuji kecakapan menyimak, berbicara, dan menulis. Tanpa uji menyimak, calon guru bahasa dengan gangguan pendengaran dan kemampuan menyimak yang rendah bisa lolos. Tanpa uji keterampilan dasar berbicara, calon guru yang memiliki gangguan bicara bisa lolos.

Lebih dari itu, fakultas yang menyilapkan guru harus memperbaiki pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia lebih efektif jika dilakukan dalam kelas-kelas kecil yang terdiri atas 10-15 peserta, sehingga pembelajaran tidak hanya mengejar honor dan formalitas jam semester. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas besar dengan jumlah peserta lebih dari 100 tidak akan membantu mengatasi krisis ini.

Dalam kondisi krisis yang sangat parah, kampus juga perlu mengadopsi program-program ekstrakurikuler pelatihan menulis terutama bagi mahasiswa yang terindikasi rendah kemampuan menulisnya. Program ini akan mempermudah proses penyusunan tugas akhir dan sekaligus memperbaiki kualitasnya.

Jika kita cukup punya waktu, tengoklah tugas akhir mahasiswa. Jika masih kita temukan paragraf yang tidak logis, sistematis, dan efektif berarti tugas akhir itu berada dalam pusaran krisis berbahasa Indonesia. Di sana sebenarnya pertarungan wajah lembaga pendidikan apapun, karena bahasa menunjukkan bangsa.

Jadi, krisis keterampilan berbahasa Indonesia yang kini dihadapi bangsa kita adalah akumulasi lingkaran krisis pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan yang menyilapkan calon guru bahasa Indonesia. (*)

Tulisan Opini bisa dikirim ke email: redaksi@banjarmasinpost.co.id (Maksimal 1.000 karakter tanpa spasi). Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon, nomor rekening, fotokopi KTP, dan foto diri. Opini yang terbit akan kami berikan imbalan ke nomor rekening penulis. Terima kasih. Artikel yang masuk batas waktu pemuatannya maksimal dua minggu.

Vox Populi

Sistem Zonasi Membingungkan

BANJARMASIN - Saya lulusan SMPN 9 Banjarmasin dengan nilai 24,35, tapi saya tidak bisa bersekolah di sekolah pilihan saya SMAN 1 Banjarmasin, karena (mungkin) tempat tinggal saya sangat tidak termasuk dalam zona penerimaan, nama saya sempat berada dalam posisi "Aman" di SMAN 1 Banjarmasin tapi kemudian menghilang.

Nama saya juga sempat ada di SMAN 2 Banjarmasin, tapi nginglang juga. Sistem Zona ini membuat saya dan orangtua kebingungan, untuk sekolah di swasta biayanya tentu mahal, bagaimana ini pihak terkait Disdik Kalsel?

082154001766

TANGGAPAN:

SESUAI Permen-dikbud No 20 Tahun 2019 tentang PPDB, bahwa PPDB pada SMA Negeri dilaksanakan melalui 3 (tiga) jalur pendaftaran PPDB. Jalur Zonasi paling sedikit 80 persen dari jumlah daya tampung, Jalur Prestasi paling banyak 15 persen dari jumlah daya tampung dan Jalur perpindahan tempat tugas orangtua siswa paling banyak 5 persen dari jumlah daya tampung. Sebelum pelaksanaan PPDB SMA Negeri, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan menetapkan zonasi berdasar Kecamatan



DRS HM YUSUF EFFENDI, MAP
Kepala Dinas Dikbud Kalsel

Masuk Tahura Dinilai Kemahalan

MARTAPURA - Tempat wisata di Tahura, Mandiangin Kabupaten Banjar sekarang lumayan bagus, dikelola dengan baik, walaupun belum diaspal sampai puncak. Cuma masalahnya bayar masuk terlalu mahal, 1 motor 2 orang dikenai karcis masuk Rp 32

ribu. Motor 10 ribu per orang. Bagaimana kalau naik mobil yang satu mobil 8 orang 80 ribu, tambah mobilnya, sehingga sekali masuk ratusan ribu. Bagaimana ini pihak terkait.

081348164220



PEMBACA setia BPost, silakan sampaikan keluhan, saran dan kritik Anda terhadap public service atau masalah pembangunan di banua kita, secara singkat, cerdas dan santun melalui SMS ke nomor 0816215000. Caranya: Ketik HOT <spasi> (isi SMS Anda).

Nomor telepon pengirim dicantumkan secara utuh demi akuntabilitas dan transparansi.

PALUI ZAMAN NOW

NUNTUN VIDEO

BUBUHAN PIAN LABIH KATUJU MANUNTUN VIDEO DI SOSIAL MEDIA NANG MANA? DI INSTAGRAM, FACEBOOK, ATAWA YOU TUBE? ATAWA ADA SOSMED LAINKAH YANG RANCAK JADI TEMPAT BUBUHAN PIAN NUNTUN VIDEO?



- m.yusrilwahyudi_** Katuju melihat d bpost, andai koran whini kawa mamatur video wk
- afzasari** Amun ulun di YouTube amun muyak diyoutube bukah ke Instagram...
- _kangmin_** myspace
- rezarascalt** Baik nda nnton wwe smackdown dari pada nonton vlog alay
- crismas.as** nonton brita d youtube rasa bu-ang2 kuota.. d tv banyak ha, facebook isinya kalau kd tabrakan bebunahan, di instagram ae dah paling mending update berita, padat info dlrm semenit
- berkulat** Di tube tube yg lainnya
- abidin567042** Musik2 Dan .syair2 sholawat
- dedee.w** youtube dongg min
- fans_alam_sebelah** Nonton youtube tayangan Alam Sebelah min ae sekarang ada yang terbaru lo silahkan di tonton ya jangan lupa di SUBSCRIBE, LIKE, & SHARE Channel youtube USTADZ ALWIRIDAN

Banjarmasin Post

Pendir: Drs H J Djok Mentaya (1939-1994)
Drs H Yustan Azidin (1933-1995)
HG (P) Rusdi Effendi AR

Penerbit : PT Grafika Wangi Kalimantan
SIUPP : SK Merpen No. 004/SK.MENPENSUPPIA/71985 tjd 24 Oktober 1985
Sejak Tanggal : 2 Agustus 1971
Direktur Utama : A Wahyu Indriyanta
Pemimpin Umum : HG (P) Rusdi Effendi AR

Banjarmasin Post Group

- Manajer Redaksi/Penanggung Jawab: Musyaffi
- Manajer Pelitutan: M Taufik
- Manajer Produksi: R Hari Tri Widodo
- Asisten Manajer Produksi: Agus Rumpoko, M Yamani
- Manajer Digital: M Royan Naimi
- Manajer Redaksi: H Irahmasyah Safari
- Redaktur Senior: Dwie Sudartono
- Redaktur: Mahmud M Siregar, Epijanur Achmad, Didik Triomarsidi, Eka Dinyanti, Syamsuddin, Emawati, Mustain Khaatami, Alpi Widjanjono, Kamardi, Mulyadi Danu Saputra, Anjar Wulandari, Mohammad Choiruman, Aya Sugianto, Budi Arif RH, Rendi Niclo Ramadha, M Risman Noor, Syaiful Akhyar, Muhran, Sofyar Redhania, Hari Widodo, Restudita, Ratino.
- Staf Redaksi: Haimen Thaha, Idda Royani, Hanani, Syaiful Anwar, Khairil Rahim, Fatmahan, Ifani Rahman, Jumadi, Edi Nugroho, Doni Usman, Salmah Saurni, M Hasby Suhaili, Heliansyah, Nia Kurniasari, Mukhtar Wahid, Aprianto, Frans Rumbon, Nurhois Huda, Man Hidayat, Reni Kurnia Wati, Rahmadhani, Akhmad Rizky Abdul Ghani, Milna Sari, M Fadli Setia Rahman, Isti Rohayanti, Mariana, Achmad Maulohdy, Aminul Yusuf, Noor Masaida, Eka Perwati.
- Fotografer: Kaspi Anwar
- Tim Praetaks: Syuhada Rakhmani (Kepala), M Syahyuni, Edi Susanto, Rahmadi, Ibnu Zulkiarnain, Achmad Sabrin, Ahmad Radian, M Trino Rizkiannoor, M Denny Iwan Saputra, Nata Prima, Fuad Ridha, Rizali Rahman, Fitri Ramadhan Nugraha.
- Biro Jakarta: Feby Mahendra Putra (Kepala)
- Pemimpin Perusahaan: A Wahyu Indriyanta
- Wakil PP (Bidang Humas): M Fachmy Noor
- Wakil PP (Bidang Promosi-Sirkulasi): Fahmi Setadi
- Wakil PP (Bidang Iklan): Suharyanto
- Manajer Iklan: Helda Annatasia
- Manajer Keuangan: Vera Yunita
- Manajer Percetakan: Mustachim
- Penasihat Hukum: DR Masdari Tasmin SH MH

ALAMAT
Kantor Pusat: Gedung HJ Djok Mentaya Jl AS Musyaffa No 16 Banjarmasin 70111, Telp (0511) 3354370 Ext. 402, 405 (Redaksi), 113, 114 (Iklan), 116, 117 (Sirkulasi), Fax (0511) 4366123, 3353266, 3366303. - Pengaduan Langanan: 08115000117, (0511) 3352050
Biro Jakarta: Persada Redaksi, Jl Pal Merah Selatan No 12 Lantai II Jakarta 10270, Telp (021) 5483008, 5480888 dan 5490966 Fax (021) 5495358
Perwakilan Surabaya: Jl Rungkut Industri III nomor 68-73 Surabaya, Telp (031) 8419000 Fax (031) 8470000
Biro Banjarbaru: Jl Mister Cokrokusumo Kav 15-17 Widya Chandra Utama, Cempaka, Kota Banjarbaru Telp (0511) 4780355 Fax (0511) 4780356

TARIF IKLAN
Display/Advertorial Hal 1: Hitam Putih (BW): Rp 45.000/mmk. Berwarna (FC): Rp 90.000/mmk
Iklan Kuping: Berwarna (FC): Rp 50.000/mmk
Display/Advertorial Hal Dalam: Hitam Putih (BW): Rp 22.500/mmk Berwarna (FC): Rp 45.000/mmk
Iklan Sosial/Keluarga: Hitam Putih (BW): Rp 15.000/mmk. Berwarna (FC): Rp 25.000/mmk
Iklan Baris: Hitam Putih (BW): Rp 20.000/baris. Berwarna (FC): Rp 25.000/baris
Iklan 1 Kolom: Hitam Putih (BW): Rp 15.000/mmk. Berwarna (FC): Rp 25.000/mmk (Harga belum termasuk PPN 10%)

PERCETAKAN
Nama Perusahaan: PT Grafika Wangi Kalimantan
Alamat: Liangganggang Km 21 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru Telp (0511) 4705900-01. (Isi di luar tanggungjawab percetakan)

BANK
BRI Cabang Banjarmasin, Nomor rekening: 0003 01 001063 300, atas nama: PT Grafika Wangi Kalimantan.

WARTAWAN "BANJARMASIN POST GROUP" SELALU DIBEKALI TANDA PENGENAL DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA/MEMINTA APA PUN DARI NARASUMBER